

BAB V

PENUTUP



Bergelut di dunia kesenian (seni lukis) tidak jauh berbeda dengan seorang peneliti atau pengamat, karena sama-sama mengkaji sebuah permasalahan serta melihat hal-hal yang mungkin belum dipikirkan orang lain, kemudian dituangkan dalam bentuk karya seni. Di sisi lain menganalisis dan menyimpulkannya hingga berguna pada masyarakat luas yang membutuhkannya.

Sebagai pelukis tentunya banyak tantangan yang harus diselesaikan dengan kemampuan sebagai pelukis harus bisa menyumbangkan ide-idenya lewat karya seni yaitu lukisan. Seorang politikus akan memasuki kancah politik dan ikut menyumbangkan saran-saran yang dia punyai, ketika sebuah permasalahan bangsa bergolah, seorang penyair akan menulis syair ketika permasalahan-permasalahan ditemui dalam hidup ini. Begitu juga pemusik, pedagang, ilmuwan, guru, dosen dan lain-lain sebagainya.

Bangunan ide yang didirikan yaitu aktivitas manusia dan lingkungan, dikemas dengan memparodikan penggalan dari berbagai aktivitas manusia melalui ekspresi dalam seni lukis. Sehingga korelasi antara lukisan satu dengan lukisan yang lainnya saling berhubungan dengan satu tema, hanya saja beberapa alternatif yang muncul misalnya kebebasan dalam berkarya serta pencapaian artistik sebagai akhir dari berkarya menambah warna dari tiap-tiap lukisan. Perlu mendapat perhatian yang khusus, apabila sebuah karya dapat menyampaikan isi dan pesan kepada penikmat, sehingga melahirkan karya-karya yang sarat dengan pemikiran

dan pernyataan dari dalam diri. Karya seni yang penulis buat merupakan perwujudan dari fakta-fakta atau realita-realita yang terlihat dari kehidupan sekitar.

Memang tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian pula pada apa yang telah disajikan masih banyak kekurangan-kekurangan, hambatan dan rintangan dalam berkarya selalu datang, ketika suatu ide tiba-tiba muncul penulis tidak langsung menuangkannya ke atas lukisan, melainkan diolah dan diskets terlebih dahulu di atas kertas, untuk mencari komposisi dan warna yang tepat sebelum dilukis. Seperti dalam lukisan yang berjudul “Asa Mendung” dan “Menuju Pembentukan Diri”. Hambatan tersebut muncul apabila penulis terlalu lama mengolah ide sehingga keinginan untuk melukis hilang.

Di samping itu ada hal yang dapat mempercepat proses suatu pembuatan karya sehingga ide yang sudah matang dapat langsung dituangkan di atas kanvas. Dalam berkarya juga dibantu dengan acuan-acuan dari informasi-informasi media elektronik diantaranya dari internet yang selalu penulis manfaatkan untuk menangkap ide-ide yang kreatif. Tidak jarang penulis juga memanfaatkan media komputer untuk menciptakan sketsa dari ide yang didapat kemudian dituangkan di atas kanvas. Seperti dalam lukisan yang berjudul “Gerombolan Siberat” dan “Menunggu Ikan Menunggu”.

Maka tidak terlampau berlebihan jika diharapkan banyak bimbingan berupa apa saja yang dapat membangun kesempurnaan dalam berkarya seni lukis yang penulis jalani. Sehingga melukis bagi penulis tidak berhenti di sini saja, namun akan selalu berkarya dengan lebih baik lagi kedepannya, dengan harapan

karya-karya yang penulis buat dapat dipahami atau dirasakan sebagai suatu bahasa yang meskipun bersifat pribadi namun tetap mampu menjalankan fungsinya sebagai alat komunikasi dengan masyarakat luas.



DAFTAR PUSTAKA

- A.S., Sumijati, *Manusia dan Dinamika Budaya dari Kekerasan sampai Baratayuda*, Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada dengan Bigraf Publishing, 2001.
- Cassirer, Ernst, *Manusia dan Kebudayaan, Sebuah Essai Tentang Manusia*, diterjemahkan oleh Alois A. Nugroho, Jakarta: Gramedia, 1983.
- El – Quussy, Abdul Aziz, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Hartoko, Dick, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta: Penerbit Yayasan, 1984.
- Mulia, T.S.G., dan Hiddink, K.A.H., *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung: Penerbit W. Van Hoeve, 1950.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Sadali, Ahmad, *et al.*, *Islam untuk Disiplin Ilmu Seni*, Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1989.
- Sastra, Pretedja, M., *ed*, *Manusia Multi Dimensional*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Sidik, Fadjar, *Tinjauan Seni II*, STSRI “ASRI”, Yogyakarta, 1984.
- Skolimowski, Hendryk, *Designing New Tactics For Living*, diterjemahkan oleh Saut Pasaribu, *Filsafat Lingkungan*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2004.
- Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Rupa Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Suku Dayar Sana, 1987.
- The Liang Gie, *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, Yogyakarta: Penerbit Karya, 1976.